

**PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN  
PENERIMAAN REMITANSI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH  
(PERIODE 2008-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Dimas Dwi Kurniawan  
NIM. 51.15.1.004

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

**PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN  
PENERIMAAN REMITANSI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH  
(PERIODE 2008-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar  
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

Dimas Dwi Kurniawan  
NIM. 51.15.1.004

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Dwi Kurniawan

NIM : 51151004

Tempat, Tanggal Lahir : Desa Sugiharjo, 25 Mei 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sugiharjo, Dusun 4 Kec. Batang Kuis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN REMITANSI TERHADAP NILAI TUKAR (PERIODE 2008-2018)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



**Dimas Dwi Kurniawan**  
**NIM : 51151004**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN  
PENERIMAAN REMITANSI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH  
(PERIODE 2008-2018)**

Oleh:

Dimas Dwi Kurniawan

Nim. 51.15.1.004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 3 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002\_

Pembimbing II



Muhammad Latief Ilhamy, M.E.I  
NIP. 198904262019031007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 197601262003122003

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penerimaan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Periode 2008-2018)”**.

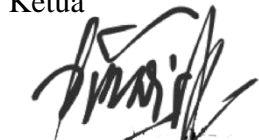
Dimas Dwi Kurniawan, NIM 51151004 Program Studi Ekonomi Islam yang telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 16 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 16 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Sekretaris

Ketua



**Dr. Hj. Marlyah, MA**  
NIDN. 2026017602



**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Anggota



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602



**Muhammad Lathief IlhamyNst, M.E.I**  
NIDN. 2026048901



**Zuhrial M. Nawawi, MA**  
NIDN. 2018087601



**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN-SU Medan



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Nama Dimas Dwi Kurniawan, Nim. 51.15.1.004, dengan Judul. **“Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penerimaan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode 2008-2018”** Di bawah bimbingan Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I, sebagai pembimbing skripsi II.

Pada era perekonomian terbuka, nilai tukar memegang peran penting dalam aktivitas perdagangan internasional dan investasi internasional. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi keadaan ekonomi di suatu negara. Perubahan nilai tukar yang sangat cepat dan tidak stabil diyakini akan mengganggu kestabilan kegiatan perdagangan internasional dan berimbas pada pelarian modal internasional. Kondisi ini pada akhirnya akan mengganggu kinerja sektor riil domestik, baik perdagangan, produksi, dan stabilitas harga domestik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan penerimaan remitansi terhadap nilai tukar rupiah periode 2008-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan dinas atau instansi terkait. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan EvIEWS 8.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai signifikansi 0.9626 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai signifikansi 0.8091 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Remitansi berpengaruh terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Serta inflasi, penanaman modal asing dan remitansi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Kemudian adanya hubungan antara inflasi, penanaman modal asing dan remitansi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah sebesar 78,% dan 22 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini

**Kata Kunci :** Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Penanaman Modal Asing Dan Remitansi

## Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah Swt. Yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah ( Periode 2008-2018).**

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, ayahanda tercinta Suharto dan ibunda tersayang Suwarni yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terima kasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terima kasih untuk semangat dan cinta. Terima kasih untuk segalanya.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Orang-orang tersayangku, kakakku tersayang Yayuk Lestari serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi dan pengorbanan baik secara moril maupun material. Terima kasih untuk segalanya.
9. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada EKI-C,.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2020



Dimas Dwi Kurniawan  
NIM: 51.15.1.004



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Tukar ( <i>Kurs</i> ).....	12
1. Pengertian Nilai Tukar.....	12
2. Jenis Nilai Tukar.....	12
3. Sistem Nilai tukar .....	13
4. Sejarah Sistem Nilai Tukar di Indonesia .....	14
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar .....	15
6. Nilai Tukar Menurut Pandangan Islam.....	16
7. Perubahan Nilai Tukar Menurut Pandangan Islam.....	18
B. Inflasi .....	20

1. Pengertian Inflasi .....	20
2. Teori Tentang Inflasi .....	21
3. Jenis-jenis Inflasi .....	23
4. Dampak Inflasi.....	25
5. Cara Mengatasi Inflasi.....	26
C. Penanaman Modal Asing .....	27
1. Pengertian Modal Asing .....	27
2. Tujuan Penanaman Modal Asing.....	29
3. Fungsi Penanaman Modal Asing .....	29
4. Kelebihan Penanaman Modal Asing.....	30
D. Remitansi .....	30
1. Pengertian Remitansi .....	30
2. Motivasi Remitansi .....	31
3. Dampak Remitansi.....	32
E. Hubungan Antar Variabel.....	33
1. Hubungan Inflasi Dengan Nilai Tukar.....	33
2. Hubungan Penanaman Modal Asing Dengan Nilai Tukar .....	34
3. Hubungan Remitansi Dengan Nilai Tukar.....	34
F. Penelitian Sebelumnya.....	35
G. Kerangka Teoritis.....	41
H. Hipotesis.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43

E. Definisi Operasional.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Metode Analisis Data.....	45

#### BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Deskripsi Nilai Tukar .....	50
2. Deskripsi Inflasi.....	51
3. Deskripsi Penanaman Modal Asing.....	52
4. Deskripsi Remitansi.....	53
B. Uji Bersyarat dan Hasil Estimasi.....	54
1. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolinearitas .....	55
c. Uji Autokorelasi.....	55
d. Uji heterkedastisitas.....	56
2. Analisis Regresi Berganda Metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .....	56
3. Uji Hipotesis .....	58
a. Koefisien Determinasi (R-Square/R <sup>2</sup> ).....	58
b. Uji t-Statistik (Uji Parsial).....	59
c Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan).....	60
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	61

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Data Nilai Tukar.....	2
1.2 Data Inflasi .....	4
1.3 Data Penanaman Modal Asing.....	5
1.4 Data Remitansi.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	53
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.9 Analisis Regresi Inflasi, PMA, dan Remitansi.....	56
4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	57
4.11 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t).....	58
4.12 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Teoritis.....	39
4.1 Nilai tukar kuartal I Tahun 2008 – kuartal IV Tahun 2018 .....	49
4.2 Inflasi Kuartal I Tahun 2004 - Kuartal IV Tahun 2018 .....	50
4.3 PMA Kuartal I Tahun 2004 - Kuartal IV Tahun 2018.....	51
4.4 Remitansi Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2018 .....	52
5.1 Hasil Uji Normalitas .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Penelitian
2. Data Penelitian Setelah di Log
3. Regresi Linear Berganda
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Normalitas
6. Uji Heteroskedastisitas
7. Tabel t
8. Tabel

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain, misal nilai tukar mata uang asing dengan Rupiah. Jika nilai mata uang Rupiah mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain (depresiasi), itu berarti bahwa untuk memperoleh satu satuan mata uang asing akan membutuhkan lebih banyak Rupiah dibandingkan sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, jika nilai mata uang Rupiah mengalami kenaikan (apresiasi), maka akan dibutuhkan lebih sedikit mata uang Rupiah untuk memperoleh mata uang asing lainnya.<sup>1</sup>

Nilai tukar mulai muncul sejak terjadinya transaksi jual beli barang/jasa antarpenduduk di negara berbeda yang menggunakan mata uang berbeda pada sistem perekonomian terbuka. Penggunaan mata uang penduduk negara lain dilakukan pada saat penduduk suatu negara melakukan pembelian barang/jasa dari negara lain. Sementara di sisi negara penjual akan menerima mata uang yang diterima dari negara pembeli tersebut, baik dalam bentuk mata uang negara bersangkutan atau mata uang negara lainnya yang sudah disepakati sebagai mata uang internasional. Perbedaan dan perubahan harga barang yang diperdagangkan dari waktu ke waktu yang dihitung berdasarkan mata uang asing akan menentukan perubahan nilai tukar mata uang antarnegara yang melakukan transaksi perdagangan.<sup>2</sup>

Pada era perekonomian terbuka, nilai tukar memegang peran penting dalam aktivitas perdagangan internasional dan investasi internasional. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi keadaan ekonomi di suatu negara. Perubahan nilai tukar yang sangat cepat dan tidak stabil diyakini akan mengganggu kestabilan kegiatan perdagangan internasional dan berimbas pada pelarian modal

---

<sup>1</sup>Eko Tjiptojuwono, "Pentingnya Nilai Tukar Mata Uang dalam Globalisasi Ekonomi", <http://m.nscpolteksby.ac.id>. Di akses tanggal 26 Agustus 2019

<sup>2</sup>Ferry Syarifuddin, *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*, (Jakarta : Bank Indonesia Institue, 2015) h.16.

internasional. Kondisi ini pada akhirnya akan mengganggu kinerja sektor riil domestik, baik perdagangan, produksi, dan stabilitas harga domestik.<sup>3</sup>

Terkait pentingnya kestabilan pergerakan nilai tukar, beberapa tahun terakhir nilai tukar Rupiah cenderung dalam tren melemah (depresiasi). Berikut data pergerakan nilai tukar dari tahun 2008 - 2018.

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan nilai tukar indonesia tahun**  
**2008-2018**

Nilai tukar Rupiah per USD				
Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2008	9.260	9.257	9.223	11.048
2009	11.623	10.542	9.985	9.467
2010	9.262	9.115	8.996	8.967
2011	8.901	8.591	8.614	8.987
2012	9.082	9.312	9.507	9.646
2013	9.707	9.799	10.652	11.604
2014	11.835	11.631	11.769	12.253
2015	12.810	13.127	13.857	13.769
2016	13.520	13.314	13.134	13.253
2017	13.346	13.309	13.333	13.528
2018	13.573	13.956	14.603	14.931

*Sumber :Badan Pusat Statistik*

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas, di tahun 2008 nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan dari kuartal pertama di angka Rp.9.260,00 hingga Rp. 11.048,00 kuartal keempat. Di tahun 2009 meskipun nilai tukar mengalami pelemahan di kuartal pertama di angka Rp.11.623,00 namun nilai tukar mengalami penguatan di kuartal kedua hingga keempat di angka Rp.9.467,00. Di tahun 2010 nilai tukar rupiah mengalami penguatan dari kuartal pertama hingga kuartal keempat. Sedangkan di tahun 2011 nilai tukar rupiah di kuartal pertama hingga kuartal keempat menguat jika dibandingkan dengan nilai tukar rupiah di tahun 2010. Di kuartal pertama di tahun 2012 hingga kuartal keempat di tahun

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 2.



2018 nilai tukar rupiah cenderung berfluktuatif, meskipun nilai tukar rupiah lebih sering mengalami pelemahan.

Pada dasarnya, pelemahan dan penguatan nilai tukar dipengaruhi permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing. Oleh karena itu, maka hal tersebut akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing.

Inflasi menjadi salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang asing di pasar valuta asing. Menurut Madura, perubahan pada tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya akan mempengaruhi kurs nilai. Jika inflasi suatu negara meningkat, maka permintaan atas mata uang domestik akan turun karena ekspornya turun. Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara cenderung akan meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi tinggi pada suatu mata uang suatu negara.<sup>4</sup>

Kenaikan tingkat inflasi yang mendadak dan tinggi di suatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor oleh negara tersebut terhadap berbagai barang dan jasa dari luar negeri, sehingga semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap valuta asing di pasar. Meningkatnya permintaan mata uang asing tersebut akan menyebabkan melemahnya mata uang domestik di pasar valuta asing.<sup>5</sup>

Untuk itu pentingnya menjaga kestabilan laju inflasi. Inflasi yang stabil akan berdampak positif terhadap pergerakan nilai tukar mata uang domestik. Di bawah ini disajikan data laju pergerakan inflasi di Indonesia selama periode 2008-2018.

---

<sup>4</sup>Heni Amalia Septiana, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika" (Jurnal, STIE Banjarmasin, 2018), h. 20.

<sup>5</sup>*Ibid.*

**Tabel 1.2**  
**Laju inflasi di Indonesia**  
**periode 2008-2018**

Inflasi (%)				
Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2008	8.2	10.1	12.1	11.1
2009	7.9	3.7	2.8	2.8
2010	3.4	5.1	5.8	7.1
2011	6.6	5.5	4.6	3.8
2012	3.9	4.3	3.8	3.7
2013	5.0	5.4	7.9	8.1
2014	7.3	6.7	4.5	8.4
2015	6.4	7.3	6.8	3.4
2016	4.5	3.5	4.1	3.0
2017	3.6	4.4	3.7	3.6
2018	3.4	3.1	2.9	3.1

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia sangat berfluktuatif. Di tahun 2008 saja inflasi pernah menyentuh dua digit angka yaitu 12,1 % di kuartal ketiga dan merupakan titik tertinggi inflasi di Indonesia selama periode 2008-2018, meskipun sedikit mengalami penurunan di kuartal keempat yaitu 11,1 %. Inflasi pernah berada di angka 2,8 % di kuartal ketiga, inflasi pada kuartal ketiga 2009 ini merupakan inflasi terendah selama periode 2008-2018. Rendahnya inflasi ini disebabkan oleh turunnya harga minyak dunia dan penurunan aktivitas ekonomi akibat dari krisis keuangan global. Pada tahun 2016-2018 inflasi berada di bawah angka 5 %, inflasi tertinggi berada pada kuartal pertama tahun 2016 di angka 4,5%. Sedangkan titik inflasi terendah terjadi di kuartal ketiga tahun 2018 di angka 2,9%. Rendahnya laju inflasi pada beberapa tahun terakhir akibat dari penyesuaian harga BBM di Indonesia dengan harga minyak mentah di dunia serta di potongnya subsidi BBM. Sehingga mendorong menurunnya laju inflasi di Indonesia.

Salah satu faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar adalah aliran modal (*capital inflow*). Dan salah satu bentuk aliran modal

adalah penanaman modal asing. Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara berkembang.<sup>6</sup>

Penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia akan meningkatkan persediaan valas, sehingga Rupiah per mata uang asing negara investor akan terapresiasi. Demikian sebaliknya jika investor mencabut dananya dari Indonesia maka nilai tukar per mata uang investor akan terdepresiasi.

Di bawah ini disajikan data mengenai realisasi penanaman modal asing di Indonesia pada periode 2008-2018.

**Tabel 1.3**  
**Realisasi penanaman modal asing (PMA) di Indonesia**  
**periode 2008-2018**

<b>Realisasi Penanaan Modal Asing (PMA) di Indonesia (USD)</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2008	7.900,3	2.498,8	3.416,5	1.055,8
2009	2.805,9	2.585, 2	3.926,5	1.497,7
2010	3.770,2	3.330,0	4.010,0	5.104,6
2011	4.395,7	4.784,3	5.164,6	5.129,9
2012	5.727,1	6.238,8	6.286,1	6.312,7
2013	7.048,2	7.172,5	6.982,0	7.414,8
2014	6.856,2	7.431,6	7.457,4	6.784,5
2015	6.563,5	7.372,6	7.401,1	7.938,7
2016	6.916,8	7.155,0	7.389,5	7.502,8
2017	7.293,7	8.259,7	8.331,2	8.355,1
2018	8.130,8	7.141,5	6.648,8	7.386,7

*Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal*

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa realisasi penanaman modal asing di Indonesia tahun 2008 pada kuartal pertama sebesar 7.900,3 juta USD, namun

---

<sup>6</sup>Siti Hodijah, “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar” (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2015) h.4

hal ini tidak diikuti di kuartal selanjutnya yaitu kuartal kedua hingga keempat. Total realisasi penanaman modal asing di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 14.871,40 juta USD. Pada tahun 2009 nilai realisasi penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan, sepanjang 2009 realisasi penanaman modal asing terbesar hanya pada kuartal ketiga yaitu senilai 3.926,5 juta USD. Sehingga pada tahun 2009 total realisasi penanaman modal asing di Indonesia hanya sebesar 10.815,2 juta USD. Hal ini disebabkan akibat krisis finansial dunia sehingga investor sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Di tahun 2010 realisasi penanaman modal asing mengalami peningkatan jika dibandingkan dua tahun sebelumnya, total realisasi penanaman modal asing tahun 2010 sebesar 16.214,8 juta USD. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015 realisasi penanaman modal asing mengalami kenaikan, kecuali tahun 2014 yang mengalami sedikit penurunan. Total realisasi penanaman modal asing tahun 2014 sebesar 28.528,7 juta USD, sedikit turun jika dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 28.617,5 juta USD. Sedangkan di tahun 2015 realisasi penanaman modal asing kembali naik ke angka 29.275,9 juta USD. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 realisasi penanaman modal asing mengalami fluktuatif. Realisasi penanaman modal asing tahun 2017 sebesar 32.239,8 juta USD mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2016 yang hanya sebesar 28.964,1 juta USD. Namun di tahun 2018 realisasi penanaman modal asing kembali mengalami penurunan, total realisasi penanaman modal asing di tahun 2018 sebesar 29.307,9 juta USD.

Dan faktor ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah remitansi. Remitansi merupakan transfer sejumlah dana (uang) yang dilakukan oleh tenaga kerja di luar negeri kepada penerima (keluarga) di negara asalnya. Selain bantuan keuangan internasional, uang yang dikirimkan pekerja migran merupakan salah satu arus keuangan terbesar dinegara berkembang. Remitansi merupakan transfer sejumlah uang dalam bentuk (valas) valuta asing

baik itu untuk penerimaan (incoming) maupun untuk pengiriman (out going) dari luar negeri dan masuk ke dalam negeri (Bank Indonesia).<sup>7</sup>

Di banyak negara berkembang, remitansi telah menjadi sumber devisa alternatif yang digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal, disamping pinjaman pemerintah dan investasi swasta. Remitansi juga menjadi sumber penerimaan devisa (foreign exchange earnings) yang penting bagi banyak negara, sehingga turut mempengaruhi posisi neraca pembayaran (balance of payments) negara penerimanya. Dalam konteks peranan terhadap neraca pembayaran inilah pengaruh aliran masuk remitansi terhadap nilai tukar mata uang negara penerima biasanya dilihat.<sup>8</sup>

Di bawah ini disajikan data mengenai aliran masuk remitansi ke Indonesia sejak tahun 2008-2018.

**Tabel 1.4**  
**Aliran masuk remitansi ke Indonesia**  
**Periode 2008-2018**

<b>Remitansi (USD)</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2008	1.675	1.680	1.657	1.607
2009	1.566	1.662	1.683	1.706
2010	1.659	1.681	1.706	1.689
2011	1.668	1.674	1.709	1.685
2012	1.727	1.732	1.742	1.817
2013	1.861	1.866	1.835	1.853
2014	1.902	2.195	2.113	2.135
2015	2.336	2.390	2.355	2.337
2016	2.267	2.226	2.142	2.038
2017	2.164	2.186	2.170	2.241
2018	2.673	2.835	2.749	2.716

Sumber : *Bank Indonesia*

<sup>7</sup> Eko Wahyu Andika, et.al. "Variabel Makroekonomi Dan Remitansi Indonesia (Studi Literatur)" Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.2mei 2018 : h. 185-192

<sup>8</sup> Muhammad Afdi Nizar, Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (*Workers' Remittances*) Terhadap Nilai Tukar Rupiah, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI, Jakarta, h. 2

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa aliran masuk dana remitansi ke Indonesia cenderung meningkat di setiap tahunnya. Di awal di tahun 2008 dana remitansi yang masuk sekitar 1.6 juta USD perkuartal dengan total 6.618 juta USD per tahun. Aliran remitansi kemudian mengalami peningkatan di tahun-tahun selanjutnya Di tahun 2015 total aliran remitansi sebesar 9.447 juta USD. Namun akibat dari moratorium pengiriman TKI ke luar negeri menyebabkan aliran masuk remitansi menurun di tahun 2016 yang hanya sebesar 8.687 juta USD. Di tahun 2017 aliran remitansi mengalami sedikit peningkatan dari pada tahun sebelumnya, total selama tahun 2017 penerimaan dana remitansi sebesar 8.761 juta USD. Di tahun 2018 penerimaan dana remitansi menjadi penerimaan terbesar selama ini, total penerimaan dana remitansi sebesar 10.971 juta USD

Jumlah remitansi yang masuk memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian. Berbeda dengan bantuan ekonomi internasional, remitansi menjangkau dan berdampak langsung terhadap individu-individu rumah tangga. Sebagai contoh, mereka yang menjadi pekerja migran akan mengirimkan uangnya secara berkala kepada keluarga di negara asalnya. uang ini tentunya akan digunakan secara langsung untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga pekerja migran.<sup>9</sup>

Di banyak negara berkembang, remitansi telah menjadi sumber devisa alternatif yang digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal, disamping pinjaman pemerintah dan investasi swasta. Remitansi telah menjadi sumber penerimaan yang penting bagi banyak negara, sehingga turut mempengaruhi posisi neraca pembayaran negara penerima. Peningkatan penerimaan remitansi akan menyebabkan meningkatnya penawaran akan mata uang asing di pasar valuta asing. Sehingga akan mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Laju inflasi yang rendah di tahun 2015-2018 ternyata berbanding terbalik dengan pergerakan nilai tukar Rupiah ke Dollar yang terus mengalami depresiasi dari tahun 2015-2018. Seharusnya rendahnya laju inflasi dapat menekan

---

<sup>9</sup>Arif Pradana, “ Remitansi dan Layanan Keuangan Digital”, <http://tirto.id/remitansi-dan-layanan-keuangan-digital-cov>. Diakses pada 10 september 2019

pergerakan nilai tukar agar tidak terdepresiasi. Demikian juga dengan penanaman modal asing dan penerimaan remitansi. Meningkatnya penanaman modal asing dan penerimaan remitansi seharusnya dapat mengapresiasi nilai tukar. Karena meningkatnya penanaman modal asing dan penerimaan remitansi akan menyumbang cadangan devisa Indonesia. Sehingga mengapresiasi nilai tukar Rupiah. Namun, sebaliknya meningkatnya penanaman modal asing dan penerimaan dana remitansi malah sejalan dengan meningkatnya laju pelemahan nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan kajian di atas, tren melemahnya nilai tukar Rupiah, kestabilan laju inflasi dan meningkatnya penanaman modal asing serta penerimaan remitansi yang besar. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut. Dengan judul penelitian “ PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN REMITANSI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH (PERIODE TAHUN 2008-2018).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Kestabilan inflasi tahun 2015-2018 belum mampu mengapresiasi nilai tukar Rupiah.
2. Aliran modal asing yang masuk ke Indonesia yang meningkat belum mampu mempengaruhi nilai tukar Rupiah
3. Besarnya aliran masuk remitansi 2018 tidak mampu menghambat pelemahan Rupiah

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian ini terbatas pada nilai tukar Rupiah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu inflasi, penanaman modal asing dan penerimaan remitansi di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah?
2. Apakah besarnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah?
3. Apakah penerimaan remitansi yang masuk ke Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah?
4. Apakah inflasi, aliran modal asing, dan remitansi berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar Rupiah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah.
2. Untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah.
3. Untuk mengetahui apakah remitansi berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah.
4. Untuk mengetahui apakah inflasi, Penanaman Modal Asing , dan remitansi berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar Rupiah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu penerapan ilmu hasil dari pembelajaran selama perkuliahan. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang ekonomi makro.



2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan menambah pengetahuan seputar perekonomian di Indonesia, khususnya pada bidang ekonomi makro.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan dapat menjadi pedoman penulisan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Nilai Tukar ( Kurs )

##### 1. Pengertian Nilai Tukar

*Exchange rate* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang asing ke mata uang asing lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>1</sup>

Definisi kurs menurut Mankiw nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis Nilai Tukar

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua, yaitu: (1) Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. (2) Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain, kurs riil kadang-kadang disebut *trem of trade*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157.

<sup>2</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroeconomics 5th Edition*, Terj. Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 120

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 123

Nilai tukar riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$Q = S P/P^*$$

dimana Q adalah nilai tukar riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah tingkat harga di dalam negeri dan P\* adalah tingkat harga di luar negeri. Formula di atas digunakan untuk menghitung nilai tukar riil bilateral dari dua negara. Dalam transaksi perdagangan internasional, suatu negara tidak hanya melakukan transaksi pada satu negara, tetapi juga dengan beberapa negara. Dengan demikian, pengukuran nilai tukar riil suatu negara terhadap mitra dagangnya perlu juga disesuaikan dengan memperhitungkan laju inflasi dan nilai tukar dari masing-masing negara tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Sistem Nilai Tukar

Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu (1) sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*); (2) sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*); dan (3) sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*).<sup>5</sup>

#### a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, misalnya, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika dipatok Rp 8.000,- per Dollar. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

---

<sup>4</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2004), h. 5.

<sup>5</sup> Ferry Syarifuddin, *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*, (Jakarta : Bank Indonesia Institue, 2015), h. 7.

**b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Exchange Rate System*)**

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar mata uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Bank sentral dapat saja melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa apabila terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar. Akan tetapi, intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

**c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate System*)**

Sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem yang berada di antara kedua sistem nilai tukar di atas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* atau batas pita intervensi. Nilai tukar akan ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, maka bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam pita intervensi.

**4. Sejarah Sistem Nilai Tukar di Indonesia**

**a. Sistem Nilai Tukar Tetap (1970-1978)**

Sesuai dengan UU No 32 tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap dengan kurs resmi Rp250,00 per 1 USD, sementara kurs mata uang lainnya dihitung berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap USD di bursa valas Jakarta dan di pasar internasional. Meskipun begitu, disadari bahwa nilai tukar yang *overvalued* dapat mengurangi daya saing produk-produk ekspor di pasar

internasional. Oleh karena itu, pemerintah melakukan devaluasi sebanyak 3 kali, yaitu pada 17 April 1970 dengan kurs sebesar Rp378,00 per USD, kemudian pada 23 Agustus 1971 dengan kurs sebesar Rp415,00 per 1 USD, dan pada tanggal 15 November 1978 dengan kurs sebesar Rp625,00 per 1 USD.

#### **b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (1978-1997)**

Pada sistem ini nilai tukar Rupiah diambangkan terhadap sekeranjang mata uang (*basket of currencies*) negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Kebijakan ini diimplementasikan bersamaan dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, pemerintah melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau batas bawah dari *spread*.

#### **c. Sistem Nilai Tukar Mengambang (Sejak 14 Agustus 1997)**

Sejak pertengahan Juli 1997, nilai tukar Rupiah mengalami tekanan-tekanan yang menyebabkan makin melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD, seiring dengan currency turmoil yang melanda Thailand yang dengan cepat menyebar ke Indonesia dan negara-negara ASEAN sehubungan dengan karakteristik perekonomian yang memiliki kemiripan. Dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang akibat makin meningkatnya tekanan depresiasi, yaitu Rupiah menembus Rp2.650.00 per USD sejak Agustus 1997, pemerintah memutuskan untuk menghapus rentang intervensi dan menganut sistem nilai tukar mengambang bebas pada tanggal 14 Agustus 1997.

### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Simorangkir dan suseno menjelaskan bahwa setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valas relatif terhadap mata uang domestik akan meningkat, nilai mata uang domestik akan terdepresiasi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap valas turun maka nilai mata uang domestik akan terapresiasi. Sementara itu, jika penawaran valas meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar domestik akan

terapresiasi. Sebaliknya, jika jika penawaran valas menurun relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang akan terdepresiasi.<sup>6</sup>

Menurut Madura terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Faktor fundamental, berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negar, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral
- b. Faktor teknis, berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya.
- c. Sentimen pasar, lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidenti, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor-rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

## 6. Nilai Tukar Menurut Pandangan Islam

Dalam ekonomi islam, aktivitas pertukaran mata uang di sebut dengan *sharf*. Secara harfiah *sharf* berarti penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan atau transaksi jual beli. Adapun dalam referensi ekonomi islam, al-sharf didefinisikan sebagai jual beli atau pertukaran mata uang asing dengan mata uang asing lainnya, seperti Rupiah dengan Dollar atau Rupiah dengan yen dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Taqiyuddin An-nabani pertukaran mata uang dengan mata uang lain yang berbeda jenisnya, seperti pertukaran emas dengan perak, pertukaran poundsterling dengan Dollar, Rubel dengan Franc hukumnya mubah dengan syarat sama-sama diserahkan di tempat. Perhitungan yang satu atas yang lain

---

<sup>6</sup> Kumala Latifa Sari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (KURS) di Indonesia Periode 1983-2013”, (Skripsi, Fakultas Keuangan dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016) h. 6

<sup>7</sup> *Ibid*, h 7

<sup>8</sup> Zainul Arifn, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009) h. 230.

itulah yang dinamakan kurs pertukaran mata uang. Jadi, kurs pertukaran mata uang adalah perhitungan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda jenisnya.<sup>9</sup>

Pada dasarnya yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari kedua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Pertukaran yang terjadi diantara manusia terhadap mata uang yang berputar dalam satu negara, seperti antara emas dengan perak, perak dengan emas sangat jelas. Biasanya terjadi antara emas dengan perak. Sebab, karen negara tersebut mempraktikkan sistem uang emas dan uang perak dan diantara kedua mata uang tersebut terdapat kurs pertukaran mata uang. Kurs tersebut ditetapkan berdasarkan harga pasar. Perubahan kurs pertukaran mata uang antara mata uang yang sama, yang diambil oleh negara dari dua jenis yang berbeda, itu tidak berbahaya. Sebab statusnya sama seperti perubahan harga barang.<sup>10</sup>

Hadits yang menjadi dalil transaksi nilai tukar uang

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
> الذَّهَبُ بِاِ لَذَّهَبٍ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ  
بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ  
الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ <<

Artinya: Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya'ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya'ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, maka ia telah berbuat riba. Orang yang mengambil tambahan

<sup>9</sup> Ja'far Nasution, "Konsep Pertukaran Mata Uang Menurut Teori Taqiyuddin An-Nabani (1909-1977)" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 82.

<sup>10</sup>Ibid.

tersebut dan orang yang memberinya sama-sama berada dalam dosa.” (HR. Muslim no. 1584).<sup>11</sup>

Dalil yang memperbolehkan pertukaran atau jual beli mata uang di jelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli mata uang (*Al-Sharf*) yaitu:<sup>12</sup>

- a. Tidak untuk spekulasi (untung-untungan).
- b. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga(simpanan).
- c. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*attaqabudh*).
- d. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

## 7. Perubahan Nilai Tukar Dalam Pandangan Islam

Menurut Adiwarman Karim perubahan nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam di golongan dalam dua kelompok, yaitu: *Natural* dan *Human*. Dalam pembahasan perubahan nilai tukar menurut islam akan dipakai dua skenario yaitu:<sup>13</sup>

- a. Terjadi perubahan-perubahan harga dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang. Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

### 1) *Natural Exchange Rate Fluctuation*

Fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan – perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif ( AD ). Expansi AD akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan( P ), seperti kita ketahui bahwa:  $P = e P$ , jika tingkat harga dalam negeri naik, sedangkan tingkat harga di luar negeri tetap, maka nilai tukar mata uang akan mengalami depresiasi. Sebalik nya jika AD

---

<sup>11</sup> Ibnu Hajar Al-Asqhalani, *Buluqh Al-Maram*, Terj. Muh Rifai, A.Qusyairi Misbah “*Buluqh Al-Maram*”,( Semarang : Wicaksana, 1989), Hlm 479.

<sup>12</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* ( Medan : Kencana, 2016) h. 233.

<sup>13</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) h. 168.



mengalami kontraksi maka tingkat harga akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan nilai tukar akan mengalami apresiasi. Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran agregatif (AS). Jika AS mengalami kontraksi, maka akan berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang kemudian akan mengakibatkan melemahnya (depresiasi) nilai tukar. Sebaliknya jika AS mengalami ekspansi maka akan berakibat pada turunya tingkat harga secara keseluruhan yang akan mengakibatkan menguatnya nilai tukar.

## 2) *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

*Corruption dan Bad Administration* yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga akibat terjadinya *Missallocation of Resources* serta *Mark-up* yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya siluman dalam proses produksinya.

### b. Perubahan harga yang terjadi diluar negeri

Perubahan harga yang terjadi diluar negeri bisa digolongkan karena dua sebab yaitu:

#### 1) *Non engineered/ non manipulated changes*

Disebut sebagai *non engineered/non manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi (yang dimaksudkan untuk merugikan) oleh pihak-pihak tertentu. Misalkan jika bank central Singapura (BSS) mengurangi jumlah uang SGD yang beredar, hal tersebut akan mengakibatkan IDR terdepresiasi tanpa diduga.

#### 2) *Engineered/ Manipulated changes*

Disebut sebagai *engineered/ manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain. misalnya para fund manager disingapura melepas IDR yang dimilikinya sehingga terjadi banjir Rupiah yang mengakibatkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi secara tiba-tiba atau drastis diluar perkiraan BI.

Dengan demikian nilai tukar uang dalam islam dalam ekonomi islam merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau boleh sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

## **B. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian secara luas, sehingga sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi akan cenderung menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, karena kenaikan harga akan mengurangi paritas daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, menurunkan investasi dan potensial meningkatkan pengangguran karena pengusaha kesulitan untuk membayar gaji karyawan dan menutupi biaya produksi. Karenanya pemerintah berupaya untuk mengendalikan inflasi agar tidak terlalu tinggi sehingga tidak memperburuk kinerja perekonomian.<sup>14</sup>

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.<sup>15</sup>

Menurut Nanga, setidaknya ada tiga hal yang perlu ditekankan dalam memahami inflasi, yaitu:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu naik atau turun, tetapi tetap menunjukkan tendensi atau kecenderungan yang meningkat.
2. Kenaikan tingkat harga tersebut terjadi secara terus-menerus (*sustained*), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, tetapi beberapa waktu

---

<sup>14</sup>Isnaini Harahap, “Analisis Kausalitas Variabel Makro Ekonomi Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Di Indonesia Periode 1990-2015 ”, ( Medan, FEBI UIN-SU Press). Google Scholar. Web. 21 September 2019.

<sup>15</sup>Suseno dan Siti Aisyah, “*inflasi*”, (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia, 2009), h. 3.

lamanya. Kenaikan harga yang sifatnya sementara seperti 8 pada saat momen-momen tertentu seperti hari raya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

3. Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum, bukan hanya satu atau beberapa komoditas saja. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan harga itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.<sup>16</sup>

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang dan jasa masyarakat yang bersifat umum dan terus menerus. Secara teori, pada dasarnya inflasi berkaitan dengan fenomena interaksi antara permintaan dan penawaran. Namun, pada kenyataannya inflasi tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor lainnya seperti tata niaga dan kelancaran dalam lalu lintas barang dan jasa serta peranan kebijakan pemerintah.<sup>17</sup>

## **2. Teori tentang Inflasi**

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori Strukturalis .

### **a. Teori Kuantitas**

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang (1) proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga, (2) mekanisme transmisi moneter, (3) netralitas uang, dan (4) teori moneter

---

<sup>16</sup>Kurniawan Saputra, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Injflasi Di Indonesia 2007-2012” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, 2013

<sup>17</sup>Dwi Wahyuni, ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Dari Segi Penawaran Tahun 1998-2010”, (skripsi, fakultas ekonomi dan dan manajemen ITB , 2011), h. 8.

tentang tingkat harga. Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas dalam perkembangannya lebih dikenal dengan ahli ekonomi yang beraliran Monetaris.<sup>18</sup>

### **b. Teori Keynes**

Menurut teori keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya. Hal ini menimbulkan persaingan antar kelompok untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari yang bisa disediakan oleh masyarakat untuk memenuhi keinginannya.<sup>19</sup>

Di sini, permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat). Keadaan inilah yang disebut dengan celah inflasi (*inflationary gap*). Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Karena itu, kaum moneteris menganggap bahwa teori keynes lebih sesuai digunakan dalam menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka pendek.<sup>20</sup>

### **c. Teori Strukturalis**

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi, yaitu :<sup>21</sup>

*Pertama*, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terms of trade yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang

---

<sup>18</sup>Suseno dan Siti Aisyah, “*Inflasi*”, (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia, 2009), h. 7.

<sup>19</sup>Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 10

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 11.

<sup>21</sup>Suseno dan Siti Aisyah, “*Inflasi*”, (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia, 2009), h. 11.

dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi. *Kedua*, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertambahan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya, kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.<sup>22</sup>

## **2. Jenis-Jenis Inflasi**

### **a. Inflasi Berdasarkan Tingkat Kualitas**

Tingkat inflasi dapat berbeda dari suatu negara dengan negara lain. Adapun tingkat inflasi dapat dibagi ke dalam empat jenis, yaitu :<sup>23</sup>

#### **1) Inflasi Ringan**

Biasanya inflasi ringan dapat ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10% pertahun. Kenaikan harga berjalan lambat dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang lama.

#### **2) Inflasi Sedang**

Inflasi sedang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (*double digit*) sebesar 10% sampai dengan 30% per tahun).

#### **3) Inflasi Berat**

Besarnya antara 30% sampai 100% per tahun. Inflasi ini dapat dikatakan ganas karena dampaknya sudah semakin luas dan sulit dikendalikan.

#### **4) Inflasi Tinggi**

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Besarnya lebih dari 100% per tahun. Inflasi tinggi atau disebut dengan hiperinflasi terjadi

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 12

akibat pertumbuhan jumlah uang yang berlebihan. Ketika Bank Sentral mencetak uang, maka tingkat harga naik. Ketika bank sentral mencetak uang dengan cukup pesat akibatnya adalah hiperinflasi.<sup>24</sup>

Umumnya hiperinflasi berawal ketika penerimaan pajak pemerintah tidak cukup untuk memebayar pengeluarannya. Meskipun lebih suka mendanai defisit dengan berutang. Namun pemerintah tidak dapat mengutang, barangkali para pengutang memandang bahwa pemerintah mempunyai resiko kredit buruk. Akibatnya, untuk menutup defisit tersebut, pemerintah beralih pada satu mekanisme yang berada di bawah kendalinya, mesin pencetak uang. Akhirnya adalah pertumbuhan uang yang pesat dan hiperinflasi.

### **b. Inflasi Berdasarkan Penyebab**

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu inflasi karena permintaan meningkat dan inflasi karena kenaikan biaya produksi.

#### **1) Inflasi Karena Permintaan Meningkat**

Inflasi ini terjadi akibat adanya permintaan total (agregat) masyarakat yang terus meningkat atau berlebihan sehingga menyebabkan perubahan tingkat harga.

Permintaan yang dimaksud di sini antara lain :

- a). Bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang.
- b). Bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena adanya kemudahan kredit bank.

Jadi, pada inflasi ini semakin bertambah permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa semakin bertambah pula permintaan terhadap faktor-faktor produksi. Apabila permintaan faktor-faktor produksi meningkat, maka harga faktor produksi otomatis menjadi meningkat. Oleh karena itu, inflasi ini terjadi akibat adanya peningkatan permintaan total sewaktu perekonomian pada wilayah bersangkutan dalam situasi *full employment*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, terj. Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga, 2003) h.101

<sup>25</sup>Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 22.

## 2) Inflasi karena kenaikan biaya produksi

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya pada berbagai faktor produksi (*input*) sehingga menyebabkan harga barang (*output*) yang dihasilkan ikut naik,. Biasanya ketika hal ini terjadi diikuti kelesuhan usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya produksi antara lain :<sup>26</sup>

- a). Kenaikan harga barang baku
- b). Kenaikan upah atau gaji
- c). Berkurangnya jumlah penawaran
- d). Kenaikan harga barang yang diikuti turunnya jumlah produksi
- e). Kenaikan bunga pinjaman.

## c. Inflasi Menurut Asalnya

### 1) Inflasi berasal dari dalam negeri

Yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun di sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.<sup>27</sup>

### 2) Inflasi berasal dari luar negeri

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi ini yang hanya dapat pada negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Dan, inflasi ini dapat menular baik melalui harga barang-barang impor maupun harga barang-barang ekspor.<sup>28</sup>

## 3. Dampak Inflasi

Sebagai akibat kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak terhadap

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>27</sup>Adwin S. Atmadja. "Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya' dalam Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1, Mei 1997, H. 57-67

<sup>28</sup>*Ibid*.

individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan.

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.<sup>29</sup>

#### **4. Cara Mengatasi Inflasi**

Pemerintah untuk mengendalikan dan mengatasi inflasi yang semakin meningkat, menggunakan beberapa kebijakan yaitu :<sup>30</sup>

##### **a. Kebijakan Moneter**

Adalah Kebijakan pemerintah dibidang keuangan yang dilakukan oleh Bank Sentral/dewan moneter dengan tujuan untuk mengukur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan mengambil kebijakan diantaranya melalui :

a) Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*) Adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara menaikkan suku bunga. Contoh : Bank indonesia memerintah bank umum agar mengurangi/ mempersempit pemberian kredit kepada masyarakat dengan cara menaikkan bunga pengaman sehingga uang yang beredar akan menurun.

b) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*) Adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara menjual/membeli surat berharga. Contoh : Bank indonesia akan menjual surat-surat berharga seperti obligasi kepasar modal, sehingga uang masyarakat akan masuk ke Bank sentral dan mengurangi uang yang beredar.

---

<sup>29</sup> Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia" (Laporan Penelitian Mandiri, Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018), h. 13.

<sup>30</sup> Imsar, " Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 2016 " (Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 13



c) Menaikan kas rasio Menaikan kas rasio dilakukan oleh bank indonesia dengan cara mengubah besarnya kas rasio dengan menentukan angka banding minimum antara uang tunai dengan kewajiban giral bank.

d) Kebijakan pengaturan kredit atau pembiayaan Kebijakan kredit yang dilakukan dengan cara kredit selektif, yaitu pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Sentral dengan memilih penerima kredit secara selektif. ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi JUB sehingga inflasi dapat ditekan. Contoh : Bank Sentral berusaha mempengaruhi bank-bank umum dalam hal aturan pemberian kredit kepada nasabah.

### **b. Kebijakan Fiskal**

Ada tiga kebijakan fiskal untuk mengatasi inflasi yaitu :

a) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah Penerima dapat menekan angka inflasi dengan cara mengurangi pengeluaran belanja negara yang menyebabkan permintaan barang dan jasa berkurang

b) Menaikan tarif pajak Peningkatan tarif pajak akan mengurangi kegiatan konsumsi, sehingga uang yang di belanjakan masyarakat akan berkurang.

c) Mengadakan pinjaman pemerintah Pemerintah meminjam secara paksa atau dilakukan tanpa kompromi terlebih dahulu sehingga menambah pendapatan berupa pinjaman bagi negara. Contoh : pada masa orde lama pemerintah pernah menerapkan kebijakan memotong 10% dari gaji pegawai negeri untuk ditabung/dipinjam oleh pemerintah.<sup>31</sup>

## **C. Penanaman Modal Asing (PMA)**

### **1. Pengertian modal asing**

PMA merupakan salah satu bentuk aliran modal internasional. Menurut Krugman yang dimaksud dengan PMA adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Dalam konteks internasional, bentuk investasi ini biasanya dilakukan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

oleh *multinational corporation* (MNC) dengan operasi di bidang manufaktur, industri pengolahan, ekstraksi sumber alam, industri jasa, dan sebagainya<sup>32</sup>

Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a). Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b). Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- c). Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang undang ini keuntungan yang diperkenankan di transfer, tetapi di pergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Menurut analisis neoklasik tradisional, penanaman modal asing (dan juga bantuan luar negeri) merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat yang dapat dihimpun dari dalam negeri,

---

<sup>32</sup>Rachmat kurniawan, “Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN” ( Skripsi, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2017), h. 5

<sup>33</sup>Indah Aji Lestari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1987-2017”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018) h. 13

menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi negara penerima.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Penanaman Modal Asing

Tujuan penanaman modal asing (PMA) yaitu :

- 1) Untuk menanamkan modal ke suatu negara
- 2) Untuk mendapatkan keuntungan biaya produksi yang rendah dan pemanfaatan pajak lokal.
- 3) Untuk membuat tantangan dalam sebuah perdagangan bagi perusahaan lainnya.
- 4) Untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari negara sendiri dan sistem perpajakan yang lebih menguntungkan serta infrastruktur yang lebih memadai.<sup>35</sup>

## 3. Fungsi Penanaman Modal Asing

Fungsi penanaman modal asing di Indonesia, yaitu :

- 1) Dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- 2) Dapat membantu proses industrialisasi yang sedang berlangsung
- 3) Berperan dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Dapat membantu penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran di Indonesia berkurang.
- 5) acuan agar ekonomi Indonesia semakin lebih baik dari sebelumnya.
- 6) Menambah cadangan devisa negara dari pajak yang diberikan oleh penanam modal.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Siti Hodijah, “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah” dalam Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 10 No. 2 : 350-362, Oktober 2015 h. 354

<sup>35</sup>Guesty Andriani, “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Fktor-Faktor yang Mempengaruhinya” (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Yogyakarta, 2018), h. 21.

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 22

#### **4. Kelebihan Penanaman Modal Asing**

Kelebihan penanaman modal asing (PMA) antara lain sebagai berikut :<sup>37</sup>

- 1) Penanaman modal asing memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi dan organisasi yang mutakhir ke negara tujuan.
- 2) Mendorong perusahaan lokal untuk menginvestasikan lebih banyak pada industri pendukung atau dengan bekerjasama dengan perusahaan asing.
- 3) Sebagian laba dari investasi langsung pada umumnya ditanamkan kembali ke dalam pengembangan, modernisasi atau pengembangan industri yang terkait.
- 4) Kemungkinan pelarian modal dari negara peminjam kurang dan karena itu juga beban neraca pembayaran menjadi lebih kecil.
- 5) Investasi asing swasta disalurkan kepada penggunaan yang logis dan produktif. Karenanya, ia menambah kapasitas produksi negara peminjam modal.
- 6) Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan beban neraca pembayaran negara tujuan. Karena, tenggang waktu antara pengoperasian perusahaan bisnis dan perolehan laba lama.

#### **D. Remitansi**

##### **1. Pengertian Remitansi**

Secara umum definisi remitansi ialah transfer sejumlah dana (uang) yang dilakukan oleh tenaga kerja di luar negeri kepada penerima (keluarga) di negara asalnya. Selain bantuan keuangan internasional, uang yang dikirimkan pekerja migran merupakan salah satu arus keuangan terbesar di negara berkembang. Remitansi merupakan transfer sejumlah uang dalam bentuk (valas) valuta asing

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 23.

baik itu untuk penerimaan (*incoming*) maupun untuk pengiriman (*out going*) dari luar negeri dan masuk ke dalam negeri (Bank Indonesia).<sup>38</sup>

Menurut connell pada mulanya istilah remitan merupakan hasil kerja dari imigran yang berada di tempat tujuan berupa uang dan barang yang dikirim ke daerah asal dari migran. Dalam perkembangannya, remitan merupakan aliran keterampilan dan ide dari negara asal, tidak hanya aliran barang maupun uang, pengiriman tersebut berdampak pada ekonomi, budaya, sosial dan pengembangan desa.<sup>39</sup>

Jumlah remitansi yang masuk memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian. Berbeda dengan bantuan ekonomi internasional, remitansi menjangkau dan berdampak langsung terhadap individu-individu rumah tangga. Sebagai contoh, mereka yang menjadi pekerja migran akan mengirim uang secara berkala kepada keluarga di negara asalnya. Uang ini tentunya akan digunakan secara langsung untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga pekerja migran.<sup>40</sup>

## 2. Motivasi Pengiriman Remitansi

Lucas dan Stark membedakan motivasi pengiriman remitansi menjadi tiga yaitu *pure altruism*, *pure self interest* dan *tempered altruism*.<sup>41</sup>

### a. *Pure Altruism*

*Pure altruism* menghendaki seseorang untuk rela mengorbankan sesuatu seperti konsumsi untuk orang lain tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi. Menurut teori ini, utilitas migran berasal dari utilitas keluarga di negara asal. Utilitas keluarga di negara asal dipengaruhi oleh konsumsi per kapita. Oleh sebab

---

<sup>38</sup> Eko Wahyu Andika, et.al. "Variabel Makroekonomi Dan Remitansi Indonesia (Studi Literatur)" Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.2 Mei 2018 : h. 185-192.

<sup>39</sup> Keppi Sukesu, Et.Al., *Migrasi Perempuan, Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan* (Malang, UB Press, 2017), h. 135.

<sup>40</sup> Arif Pradana, "Remitansi dan Layanan keuangan digital", <http://tirto.id/remitansi-dan-layanan-keuangan-digital-cov>. Diakses pada 10 September 2019

<sup>41</sup> Yohan Rinto Prabowo, "Dampak Remitansi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 27.

itu, migran dapat memaksimalkan utilitasnya melalui pengiriman remitansi sehingga akan meningkatkan konsumsi perkapita keluarga di negara asal. Jumlah remitansi akan meningkat apabila terjadi peningkatan gaji migran sebaliknya, remitansi akan turun jika pendapatan perkapita keluarga meningkat.

#### **b. *Pure Self Interest***

Teori *pure self interest* menjelaskan tiga alasan migran mengirimkan remitansi. Pertama, pengiriman remitansi dapat menambah kekayaan di negara asal. Melalui motivasi ini, remitansi akan berhubungan positif dengan kekayaan yang diterima rumah tangga. Kedua, migran mengirimkan uang untuk memelihara aset di negara asal. Ketiga, remitansi digunakan untuk investasi kapital seperti tanah, ternak, perumahan, dan berbagai aset lainnya yang bertujuan menaikkan status sosial maupun pengaruh politik.

#### **c. *Tempered Altruism***

*Tempered altruism* menunjukkan mengenai kontak sosial yang saling menguntungkan antara pengirim dan penerima remitansi. Terdapat dua komponen yang mendasari kontrak ini yaitu investasi dan resiko. Pertama, Lucas dan Stark menunjukkan studi Johnson & Whitelaw bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah remitansi dengan tingkat pendidikan migran. Sehingga, remitansi dapat dipandang sebagai pengembalian (*repayment*) investasi dan bunga kepada rumah tangga penerima. Kedua, faktor-faktor resiko kegagalan panen, fluktuasi harga, asuransi dan pasar modal yang tidak lengkap mendorong rumah tangga untuk meminimalkan resiko melalui pengiriman anggota keluarga untuk bermigrasi. Sehingga, remitansi akan mengalir kepada keluarga pada saat terjadi kegagalan panen.

### **3. Dampak Remitansi**

Remitan menjadi sumber finansial private yang sangat luar biasa untuk rumah tangga di negara asal seorang migrasi, walaupun tidak bisa dipertimbangkan sebagai pengganti *foreign direct investment* (FDI), *official development assistance* (ODA), *debt relief* ataupun sumber publik lainnya pada pengembangan keuangan. Untuk menentukan dampak remitan terhadap

kemiskinan, dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu dari tingkat mikro ke tingkat makro, seperti berdampak pada pertumbuhan GDP, kemiskinan dan pengembangan. Menurut Pant bahwa apakah remitan digunakan untuk konsumsi atau pembelian rumah, atau investasi lain, remitan berdampak positif pada perekonomian dengan *stimulating demand* untuk produk dan jasa lainnya. Seorang migran menyediakan perbedaan bentuk modal yang mempunyai dampak pengembangan pada negara asalnya. Dampak ini akan membentuk finansial, sosial, budaya, politik, dan ekonomi.<sup>42</sup>

## **E. Hubungan antar variabel**

### **1. Hubungan Inflasi Dengan Nilai Tukar**

Menurut Jeff Madura jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut akan turun karena ekspor tersebut juga turun. Hal ini disebabkan karena harga pada negara tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga luar negeri. Selain itu, inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan konsumen dan perusahaan di dalam negeri lebih cenderung meningkatkan impornya karena harga-harga luar negeri lebih rendah dari harga-harga dalam negeri. Hal-hal tersebut menyebabkan tertekannya inflasi tinggi di suatu negara.<sup>43</sup>

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Hal ini disebabkan akibat dari efek inflasi berikut :

- 1) Inflasi menyebabkan harga-harga dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- 2) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor .

Jika inflasi menyebabkan kecenderungan menambah impor maka menyebabkan permintaan akan valuta asing bertambah dan apabila ekspor

---

<sup>42</sup>Keppi Sukesi, et.al., *Migrasi Perempuan, Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan* (Malang, UB Press, 2017), h. 151

<sup>43</sup>Jeff Madura, *International Corporate Finance* , terj. Yanivi S Bachtiar, (Jakarta: Salemba Empat . 2006), h.66

cenderung berkurang maka penawaran valuta asing akan berkurang. Sehingga, hal ini menyebabkan nilai tukar yang mengalami inflasi melorot.<sup>44</sup>

## **2. Hubungan Penanaman Modal Asing Dengan Nilai Tukar**

Menurut Mankiw ada hubungan antara investasi asing bersih dan nilai tukar. Dalam perekonomian terbuka, dikemukakan bahwa kenaikan dalam permintaan investasi asing bersih menyebabkan nilai tukar mata uang asing domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi. Hal tersebut karena adanya peningkatan dalam investasi yang masuk berarti terjadi peningkatan permintaan terhadap mata uang domestik.

## **3. Hubungan Remitansi Dengan Nilai Tukar**

Remitansi merupakan bagian dari transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang dianggap sebagai aliran devisa. Pencatannya dilakukan pada neraca transaksi berjalan (*current accounts*) di dalam neraca pembayaran (*balance of payment*) bersama-sama dengan neraca pembayaran (*trade balance*) dan pembayaran atau pendapatan bunga terkait dengan posisi internasional suatu negara. Oleh karena itu, setiap perubahan aliran masuk devisa yang bersumber dari remitansi akan mempengaruhi transaksi berjalan.

Aliran masuk remitansi terhadap nilai tukar mata uang biasa dilihat melalui pengaruhnya terhadap ketersediaan devisa atau valuta asing (*foreign reserves*) dalam suatu perekonomian. Dengan demikian, apabila terdapat transfer devisa remitansi ke suatu negara, akan menyebabkan penambahan cadangan devisa negara penerima, yang pada gilirannya menambah ketersediaan (penawaran) valuta asing di negara itu. Sebaliknya, apabila terjadi transfer devisa remitansi dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa. Apabila penawaran valuta asing lebih besar dari permintaannya (*excess supply*), maka harga valuta asing (nilai tukar) akan turun dan sebaliknya apabila permintaan valuta asing lebih besar (*excess demand*), maka harga valuta asing akan naik<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ( Jakarta, Rajawali Pers, edisi 3, 2013), h. 402.

<sup>45</sup>Muhammad Afdi Nizar, “Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (Workers’ Remittances) Terhadap Nilai Tukar Rupiah” (Jurnal, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan –RI, Jakarta 2015), h. 6.



Dari sudut pandang nilai tukar mata uang domestik katakanlah Rupiah penawaran valuta asing yang lebih besar akibat aliran masuk remitansi, akan menyebabkan jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan valuta asing menjadi lebih sedikit. Artinya, nilai tukar Rupiah dikatakan menguat (apresiasi) terhadap valuta asing. Sebaliknya, apabila permintaan valuta asing yang lebih besar dari penawarannya, maka mata uang asing menjadi lebih mahal sehingga jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan valuta asing lebih banyak dan nilai tukar Rupiah dikatakan melemah (depresiasi).<sup>46</sup>

#### F. Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

no	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Granson Tulando Lumbanrajo (2006)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> Terhadap nilai Tukar	Nilai tukar, <i>Foreign Direct Investment</i> , inflasi, pengeluaran pemerintah, <i>debt service ratio</i> , jumlah uang beredar, ekspor dan impor.	Pengaruh FDI terhadap nilai tukar Rupiah adalah negatif yang signifikan, dimana peningkatan aliran FDI akan mengapresiasikan nilai tukar Rupiah namun dengan koefisien yang relatif kecil. Faktor- faktor lain yang

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 6.

				mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah, inflasi berpengaruh positif dan signifikan, GDP berpengaruh negatif yang signifikan, ekspor berpengaruh negatif yang signifikan, ekspor berpengaruh negatif yang signifikan, impor berpengaruh positif yang signifikan, <i>broad money</i> (M2) berpengaruh positif yang signifikan, dan dummy politik atau kerusakan berpengaruh positif yang signifikan.
2.	Kumala latifa sari (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs (kurs) di indonesia periode 1984-2013	Nilai tukar, Inflasi, suku bunga, ekspor	Variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kurs.  Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap

				<p>variabel kurs</p> <p>Variabel ekspor mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kurs.</p>
3.	<p>Henny amalia septiana (2018)</p>	<p>Pengaruh inflasi, dan suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika</p>	<p>Nilai tukar, inflasi, dan suku bunga</p>	<p>Hasil uji F (simultan) menunjukkan inflasi dan suku bunga (BI <i>Rate</i>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika.</p> <p>Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika, sedangkan suku bunga (BI <i>Rate</i>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah pada Dollar</p>

				Amerika.
4.	Indraji Prayogo (2016)	Analisis pengaruh penerimaan remitansi terhadap nilai tutar riil di indonesia periode 1983- 2014	.nilai tukar penerimaan remitansi, <i>foreign direct investment, money supply, terms of trade.</i>	Penerimaan remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar riil dalam jangka pendek dan panjang FDI dan <i>money supply</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah pada jangka pendek dan panjang. <i>Trems Of Trade</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar riil di Indonesia pada jangka pendek. <i>Trems Of Trade</i> menyebabkan apresiasi terhadap niali tukar riil di Indonsia pada

				jangka panjang.
5	Siti hodijah (2015)	Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia . dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah	Nilai tukar, penanaman modal asing, dan ekspor	Secara simultan variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Dan secara parsial variabel nilai tukar per Dollar dan ekspor juga berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia.  Secara parsial variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah per Dollar.

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh inflasi, penanaman modal asing, dan remitansi terhadap nilai tukar Rupiah. Dari judul tersebut ada beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

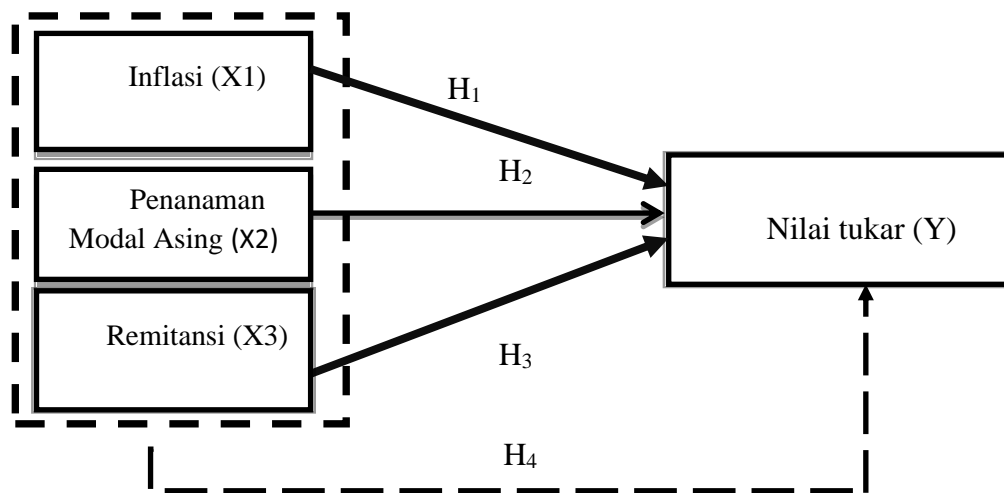
1. Granson Tulando Lumbanrajo (2006),. Pengaruh Foreign Direct Invesment (FDI) Terhadap nilai Tukar Memiliki perbedaan pada jenis variabel yang digunakan pada penelitian tersebut, pada penelitian yang di lakukan oleh Granson Tulando Lumbanrajo , ia menggunakan beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian ini yaitu nilai pengeluaran pemerintah, debt service ratio, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Dan pada penelitian ini penulis tertarik menggunakan variabel remitans.
2. Kumala Latifa Sari (2016), dengan penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs) di Indonesia periode 1984-2013. Memiliki perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan itu antara lain terdapat pada variabel yang di gunakan, pada penelitian Kumala Latifa Sari variabel berbeda yang di gunakan adalah variabel suku bunga dan ekspor
3. Henny Amalia Septiana (2018), dengan judul pengaruh inflasi, dan suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika. Dalam penelitian Henny Amalia Septiana ini, ia meneliti nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika dengan adanya variabel yang berbeda dengan penelitian ini yaitu suku bunga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel remitansi untuk meneliti hubungan remitansi terhadap nilai tukar.
4. Indrajati Prayogo (2016), Perbedaan penelitian Indrajati Prayogo dengan penelitian ini terletak pada perbedaan penggunaan variabel bebasnya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Indrajati Prayogo terdapat *variabel money supply, terms of trade* yang di gunakan, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut di dalam variabelnya. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *money supply, terms of trade* maka pada penelitian ini penulis menggunakan variabel inflasi di dalamnya.
5. Siti Hodijah (2015). Dengan judul “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia . dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah”. Pada penelitian ini Siti Hodijah yang sebagai peneliti meneliti variabel penanaman modal

asing (PMA) menggunakan variabel ekspor yang berbeda dari penulis yang menggunakan variabel remitansi.

### G. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori diatas maka dapat di gambarkan kerangka teoritis dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**



Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar (Y). variabel independen, yaitu variabel bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independent yaitu, inflasi (X1), penanaman modal asing (X2) dan remitansi (X3).

### H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan peneliti tentang hasil yang akan di dapat. Tujuan ini dapat di terima apabila ada cukup data untuk membuktikannya<sup>47</sup>. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data yang ada. Sehingga peneliti membuat hipotesis untuk di uji kebenarannya, yaitu:

<sup>47</sup>Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.109.

1. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_{a1}$  :Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap nilai tukar Rupiah.

2. Pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan penanaman modal asing (PMA) terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_{a2}$  :Terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal asing (PMA) terhadap nilai tukar Rupiah.

3. Pengaruh remitansi terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan remitansi terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan remitansi terhadap nilai tukar Rupiah..

4. Pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan remitansi berpengaruh pada nilai tukar Rupiah.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan remitansi terhadap nilai tukar Rupiah.

$H_{a4}$  :Terdapat pengaruh signifikan inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan remitansi terhadap nilai tukar Rupiah.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.<sup>1</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, yang merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia. Penelitian dilaksanakan pada 20 Juni 2019 sampai dengan 03 Maret 2020. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan nilai tukar, inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan remitansi.

##### **C. Jenis dan sumber data penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series tahunan selama 10 (sepuluh) tahun yakni dari tahun 2008-2018 yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sumber data di peroleh dari website BPS, Bank Indonesia,, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan data dukungan lainnya yang berasal dari penelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal yang bersangkutan.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

---

<sup>1</sup> Priyono “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), h.28.

kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>2</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data nilai tukar, inflasi, penanaman modal asing, dan remitansi dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Sedangkan sampelnya yaitu data tersebut di atas pada periode 2008-2018.

## **E. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

### **1. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu nilai tukar Rupiah. Data nilai tukar Rupiah adalah data yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.

### **2. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian ini ada beberapa variabel bebas yaitu:

- a. Inflasi (X) adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik periode 2008-2018

---

<sup>2</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.31-34

<sup>3</sup> Priyono “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), h. 58

<sup>4</sup> *Ibid*, 58.

- b. Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan–ketentuan undang–undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut
- c. Remitansi adalah ( $X_3$ ) adalah transfer uang yang dilakukan pekerja asing ke penerima negara asalnya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya menggunakan angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi BPS, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti.. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing dan remitansi terhadap nilai tukar ,maka pengolahan data dilakukan dengan metode Regresi Berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*).<sup>5</sup>

Model *Ordinary Least Square* (OLS). OLS (*Ordinary Least Square*) adalah suatu ekonometrika dimana terdapat variabel independen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam metode OLS hanya terdapat satu variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen jumlahnya lebih dari satu.<sup>6</sup> Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh

---

<sup>5</sup> Shocrul R Ajija, Et. Al, “*Cara Cerdas Menguasai Eviews*” (Jakarta: PT Salemba Empat, 2011), h. 137

<sup>6</sup> Ansofino, et. Al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 20

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.<sup>7</sup>

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **a). Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera.<sup>8</sup>

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0.05$  maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0.05$  maka distribusi tidak normal.

##### **b). Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas maka standard error dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t menjadi tidak valid.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.25

<sup>8</sup> Ansofino, et. Al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.23.

<sup>9</sup> Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: Usu Press, 2012), h. 133.

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance value atau nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Batas *Tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5. Apabila *Tolerance value*  $< 0,1$  atau VIF  $> 5$  maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika *Tolerance value*  $> 0,1$  atau VIF  $< 5$  maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup>

#### **c). Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel variabel gangguan lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala auto korelasi maka dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala auto korelasi dan uji Breusch-Godfrey atau yang disebut dengan uji Lagrange Multiplier (*LM Test*).<sup>11</sup>

#### **d). Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji Breusch – Pagan - Godfrey. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### **b. Model Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan maka model yang digunakan pada data time series ini adalah model regresi berganda menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka

---

<sup>10</sup> Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012), h.53.

<sup>11</sup> Ansofino, et. Al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 59.

penulis menggunakan bantuan perangkat lunak software yaitu Eviews 8. Model yang digunakan sebagai berikut:

Model regresi linier berganda *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Tukar Rupiah

$\alpha$  =Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien X1

$\beta_2$  = Koefisien X2

$\beta_3$  = Koefisien X3

X1 = Variabel Inflasi

X2 = Variabel Penanaman Modal Asing

X3 = Variabel Remitansi

e = Variabel Pengganggu

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh inflasi, penanaman modal asing, dan remitansi. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

### c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan  $\alpha$  sebesar 0,5, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi adakalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai  $t$  yang signifikan).

## 2. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>12</sup>

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

## 3. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistic bahwa seluruh variabel independen yaitu, inflasi (X1), penanaman modal asing (X2), remitansi (X3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar Rupiah (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *software Eviews 8* dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda.

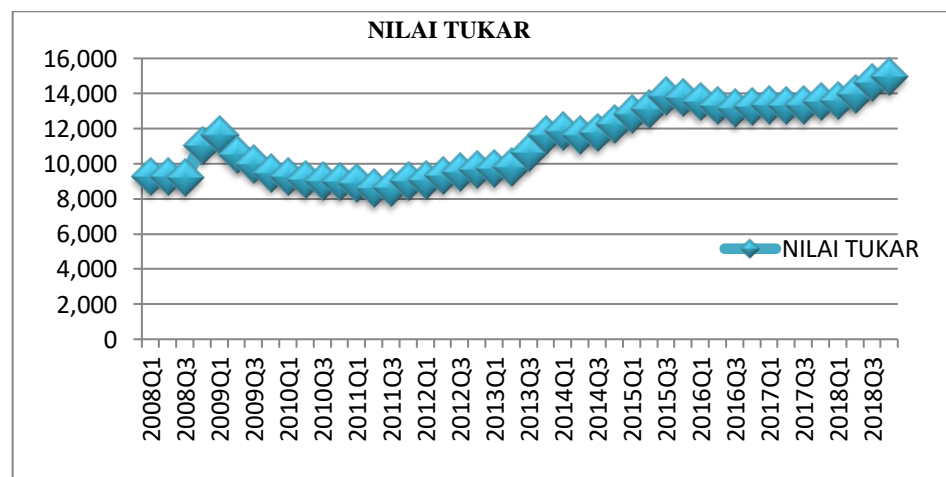
Data penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data nilai tukar rupiah, inflasi, penanaman modal asing dan remitansi dari kuartal I tahun 2008 hingga kuartal IV tahun 2018. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

##### 1. Deskripsi nilai tukar

Data nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan data nilai tukar yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada laporan perkembangan ekonomi keuangan dan kerjasama internasional. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 44 sampel, mulai tahun dari kuartal I 2008 sampai kuartal IV 2018.

**Gambar 4.1**

**Nilai tukar kuartal I Tahun 2008 – kuartal IV Tahun 2018**





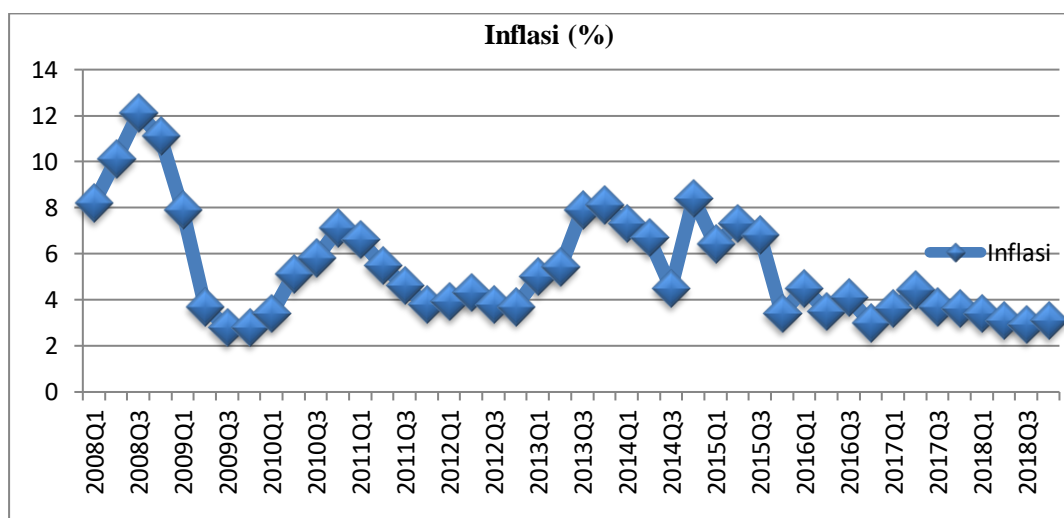
Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2008 nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan dari kuartal pertama di angka Rp.9.260,00 hingga Rp.. 11.048,00 kurtal keempat. Di tahun 2009 meskipun nilai tukar mengalami pelemahan di kuartal pertama di angka Rp.11.623,00 namun nilai tukar mengalami penguatan di kuartal kedua hingga keempat di angka Rp.9.467,00. Di tahun 2010 nilai tukar rupiah mengalami penguatan dari kuartal pertama hingga kuartal keempat. Sedangkan di tahun 2011 nilai tukar rupiah di kurtal pertama hingga kuartal ke empat menguat jika dibandingkan dengan nilai tukar rupiah di tahun 2010. Di kuartal pertama di tahun 2012 hingga kuartal keempat di tahun 2018 nilai tukar rupiah cenderung mengalami pelemahan.

## 2. Deskripsi inflasi

Data inflasi dalam penelitian ini menggunakan data inflasi yang di pubikasikan Bank Indonesia pada laporan perkembangan ekonomi keuangan dan kerjasama internasional. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 44 sampel, mulai tahun dari kuartal I 2008 sampai kuartal IV 2018.

**Gambar 4.2**

**Inflasi Kuartal I Tahun 2004 - Kuartal IV Tahun 2018**



Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia sangat berfluktuatif. Di tahun 2008 saja inflasi pernah menyentuh dua digit angka yaitu 12,1 % di kuartal ketiga dan merupakan titik tertinggi inflasi di Indonesia selama periode

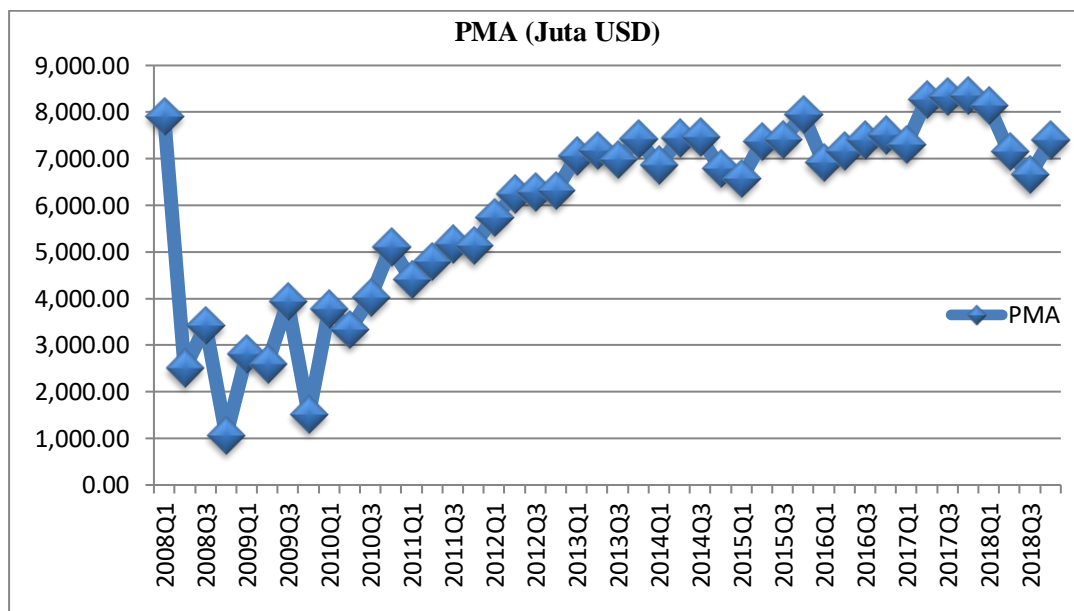
2008-2018, meskipun sedikit mengalami penurunan di kuartal keempat yaitu 11,1 %. Inflasi pernah berada di angka 2,8 % di kuartal ketiga, inflasi pada kuartal ketiga 2009 ini merupakan inflasi terendah selama periode 2008-2018. Rendahnya inflasi ini disebabkan oleh turunnya harga minyak dunia dan penurunan aktivitas ekonomi akibat dari krisis keuangan global. Pada tahun 2016-2018 inflasi berada di bawah angka 5 %, inflasi tertinggi berada pada kuartal pertama tahun 2016 di angka 4,5%. Sedangkan titik inflasi terendah terjadi di kuartal ketiga tahun 2018 di angka 2,9%.

## 2. Deskripsi Penanaman Modal Asing

Data penanaman modal asing ini menggunakan data realisasi penanaman modal asing yang di publikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal. Data ini merupakan data keseuruhan nilai realisasi penanaman modal asing setiap kuartal yang masuk ke Indonesia. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 sampel, dari kuartal I tahun 2008 hingga kuartal IV tahun 2018.

**Gambar 4.3**

**Penanaman Modal Asing Kuartal I Tahun 2004 - Kuartal IV Tahun 2018**



Dari gambar 4.3 di atas dapat di lihat bahwa pada awal kuartal tahun 2008 realisasi penanaman modal asing sempat hampir di titik 8 juta usd yaitu di angka 7900,3 juta USD. Namun akibat dari krisis global yang melanda dunia realisasi

penanaman modal asing mengalami penurunan. Perlahan namun pasti realisasi penanaman modal asing mulai mengalami peningkatan meskipun masih berfluktuatif.

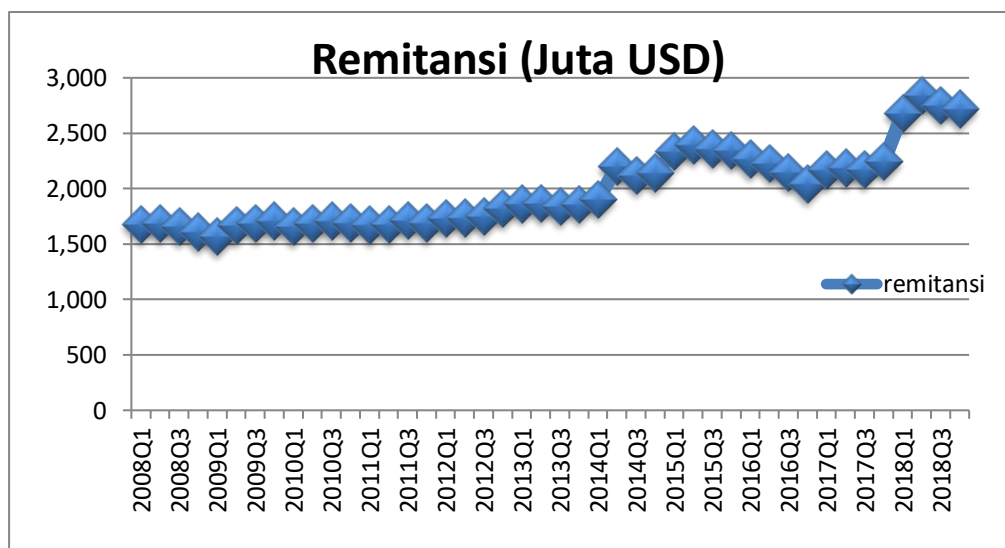
Penanaman modal asing mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 32.239,8 juta USD. yang mana di Kuartal I tahun 2017 penanaman modal asing yang masuk sebesar 7.293,7 juta USD. sedangkan di kuartal II nilai penanaman modal asing yang masuk sebesar 8.259,7 juta USD. di kuartal III penanaman modal yang masuk sebesar 8.331,2 juta USD. di kuartal terakhir tahun 2018 penanaman modal asing di tutup meningkat sebesar 8.355,1 juta USD.

### 3. Deskripsi Remitansi

Data remitansi ini menggunakan data remitansi yang di publikasikan oleh Bank Indonesia pada Publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Data ini merupakan data keseluruhan nilai remitansi setiap kuartal yang masuk ke Indonesia yang digunakan sebanyak 44 sampel, dari kuartal I tahun 2008 hingga kuartal IV tahun 2018.

**Gambar 4.4**

**Remitansi Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2018**



Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa aliran masuk dana remitansi ke Indonesia cenderung meningkat di setiap tahunnya. Di awal di tahun 2008 dana remitansi yang masuk sekitar 1.6 juta USD perkuartal dengan total 6.618 juta USD per tahun. Aliran remitansi kemudian mengalami peningkatan di tahun- tahun

selanjutnya Di tahun 2015 total aliran remitansi sebesar 9.447 juta USD. Namun akibat dari moratorium pengiraman TKI ke luar negeri menyebabkan aliran masuk remitansi menurun di tahun 2016 yang hanya sebesar 8.687 juta USD. Di tahun 2017 aliran remitansi mengalami sedikit peningkatan dari pada tahun sebelumnya, total selama tahun 2017 penerimaan dana remitansi sebesar 8.761 juta USD. Di tahun 2018 penerimaan dana remitansi menjadi penerimaan terbesar selama ini, total penerimaan dana remitansi sebesar 10.971 juta USD.

## B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi

### 1. Uji Asumsi Klasik

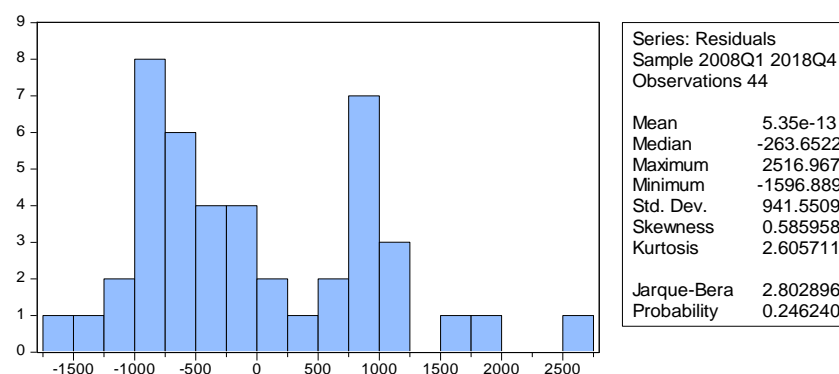
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0,05$  maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0,05$  maka distribusi tidak normal

**Gambar 5.1**

**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai Jarque Bera sebesar 2,802896 dengan p value sebesar 0,246240 dimana  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau eksak diantara variable-varibel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_INFLASI	72352522	8.619122	1.266359
X2_PMA	0.012781	23.30533	2.243231
X3_REMITAN	0.380590	71.26255	2.073629
C	1071055.	49.45022	NA

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel ekspor ( 1,266359), nilai tukar (2,243231), utang luar negeri (2,073629) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

D-W tes digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin –Watson stat	0.572901
---------------------	----------

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 0.572901 angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Glesjer, hasil output Eviews terlihat seperti tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
	0.14659		
F-statistic	6	Prob. F(3,40)	0.9313
	0.47850		
Obs*R-squared	5	Prob. Chi-Square(3)	0.9236
Scaled explained	0.32027		
SS	5	Prob. Chi-Square(3)	0.9562

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0.478505. Oleh karena itu nilai p value  $0.478505 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## **2. Analisis Regresi Berganda Metode Ordinary Least Square (OLS)**

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh inflasi, penanaman modal asing terhadap nilai tukar. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Tukar Rupiah

$\alpha$  =Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien X1

$\beta_2$  = Koefisien X2

$\beta_3$  = Koefisien X3

X1 = Variabel Inflasi

X2 = Variabel Penanaman Modal Asing

X3 = Variabel Remitansi

e = Variabel Pengganggu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program computer Eviews 8 dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Inflasi, PMA, dan Remitansi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	401.0856	8506.029	0.047153	0.9626
X2_PMA	0.027494	0.113051	0.243202	0.8091
X3_REMITAN	5.001499	0.616920	8.107213	0.0000
C	1164.853	1034.918	1.125552	0.2671

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{NILAI TUKAR} = 1164,853 + 401,0856\text{INFLASI} + 0,027494\text{PMA} + 5,001499\text{REMITAN}$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 4.6 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1164,853 menyatakan bahwa jika variabel inflasi, PMA dan remitansi memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka nilai tukar rupiah adalah sebesar 1164,853

- b. Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 401,0856 yang berarti bahwa jika setiap kenaikan inflasi satu satuan, maka nilai tukar akan meningkat sebesar 401,0856 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Di sini variabel inflasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai tukar.
- c. Variabel PMA mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 0,027494 yang berarti bahwa setiap kenaikan PMA satu satuan, nilai tukar akan meningkat sebesar 0,027494 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Di sini variabel PMA tidak berpengaruh positif terhadap nilai tukar.
- d. Variabel remitansi mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 5,001499 yang berarti bahwa setiap kenaikan remitansi satu satuan, nilai tukar akan meningkat sebesar 5,001499 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Di sini variabel remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

#### a. Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R-squared	0.780191
Adjusted R-squared	0.763706

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0,78091. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu



member penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 78%. Adapun 22% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

#### b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t-Statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Variable	t-Statistic	Prob
X1_INFLASI	0.047153	0.9626
X2_PMA	0.243202	0.8091
X3_REMITAN	8.107213	0.0000
C	1.125552	0.2671

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu inflasi, penanaman modal asing dan remitansi terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah  $44 - 4 = 40$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t-tabel sebesar 2,02108. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} < level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} > level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t statistic masing-masing variabel independen sebagai berikut:

##### 1) inflasi

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  inflasi adalah 0.047153 dan nilai probabilitas 0.9626 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah observasi sebanyak 44 derajat kebebasan (dk)

adalah  $44 - 4 = 40$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{tabel}$  2,02108. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $0.047153 < 2,02108$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0.9626 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar .

## 2) Penanaman Modal Asing

Hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  impor adalah 0.243202 dan nilai probabilitasnya 0.8091 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah observasi sebanyak 44 derajat kebebasan (dk) adalah  $44 - 4 = 40$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,02108. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $0.243202 < 2,02108$ . Dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0.8091 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai tukar.

## 3) Remitansi

Hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  remitansi adalah 8.107213 dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah observasi  $44 - 4 = 40$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,02108. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $8.107213 > 2,02108$ . Dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0.0000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa remitansi berpengaruh terhadap nilai tukar .

### c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (ekspor), X2 (impor), X3 (nilai tukar), X4 (utang luar negeri) secara bersama-sama terhadap variabel Y (cadangan devisa). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} < level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} > level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.12****Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)**

F-statistic	58.54873
Prob(F-statistic)	0.000001

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian pada 4.9 dapat di lihat bahwa nilai F-hitung adalah 58,54873 dengan nilai probabilitas 0,000001 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 44 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka nilai  $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ ,  $N2 = n - k = 44 - 4 = 40$  adalah 2,84 sehingga diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $58,54873 > 2,84$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau  $0,000001 < 0,05$ . Artinya bahwa secara bersama-sama variabel  $X_1$  (inflasi),  $X_2$  (penanaman modal asing),  $X_3$  (remitansi), berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar pada  $\alpha = 5\%$ .

**C. Interpretasi Hasil Penelitian****1. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar**

Hasil analisa regresi diperoleh signifikansi 0.9626 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William Theo dan Ratna Wijaya berjudul pengaruh suku bunga, inflasi, dan pendapatan nasional terhadap nilai tukar tahun 2008-2012. Yang menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar.

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap nilai tukar tentu berbeda dengan teori . Yang mana jika inflasi rendah akan membuat nilai tukar menguat. Hal ini di sebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Sehingga keberhasilan pemerintah dalam menjaga kestabilan inflasi rendah tidak berpengaruh terhadap signifikan nilai tukar.

## 2. Pengaruh penanaman modal asing terhadap nilai tukar

Hasil analisa regresi diperoleh signifikansi 0.8091 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indra Suhendra dalam penelitiannya yang pengaruh faktor fundamental / faktor resiko dan ekspektasi nilai tukar terhadap nilai tukar rupiah ( terhadap dollar ) pasca penetapan kurs mengambang bebas pada tanggal 14 Agustus 1997. Tidak berpengaruhnya penanaman modal asing di sebabkan oleh persentasi nilai realisasi penanaman modal asing jika dibandingkan dengan PDB Indonesia masih tergolong kecil. Sehingga belum mampu menutup gap devisa yang di timbulkan oleh defisit pada neraca barang dan jasa. Di samping itu realisasi penanaman modal asing di Indonesia lebih banyak yang berorientasi terhadap pasar dalam negeri. Sehingga tidak banyak membantu memperbaiki neraca transaksi berjalan dengan melakukan kegiatan ekspor.

## 3. Pengaruh remitansi terhadap nilai tukar

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel remitansi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar . Koefisien regresi remitansi sebesar 8,107213 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD jumlah remitansi, maka akan mengapresiasi nilai tukar rupiah sebesar 8,107213.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdi Nazar dengan judul pengaruh aliran masuk devisa tenaga kerja ( workers' remittance) terhadap nilai tukar rupiah. Remitansi berpengaruh dikarenakan penguatan nilai tukar rupiah akibat dari peningkatan jumlah permintaan akan mata uang rupiah oleh keluarga penerima aliran remitansi untuk kebutuhan setiap transaksi

yang dilakukan. Besarnya permintaan akan rupiah akan berimplikasi terhadap cadangan valuta asing yang bertambah.

#### 4. Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing dan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Pada hasil regresi bahwa variabel inflasi, penanaman modal asing dan remitansi terhadap nilai tukar rupiah menunjukkan nilai signifikansi 0,000001 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel variabel inflasi, penanaman modal asing dan remitansi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah periode 2008-2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh inflasi, penanaman modal asing, dan remitansi terhadap nilai tukar maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) tingkat inflasi terhadap nilai tukar di peroleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0.9626 > 0,05$ .
- b. Variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) besarnya realisasi penanaman modal asing terhadap nilai tukar di peroleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0,8091 > 0,05$ .
- c. Variabel remitansi berpengaruh positif terhadap nilai tukar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien remitansi sebesar 5,001499. Artinya, setiap kenaikan Rp 1 milyar aliran remitansi, maka nilai tukar Rupiah akan meningkat sebesar 5,001499 %. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) remitansi terhadap nilai tukar Rupiah diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ , dengan demikian remitansi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.
- d. Hasil uji  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $58,54873 > 2,84$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau  $0,000001 < 0,05$ . Artinya bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel X1 (inflasi), X2 (penanaman modal asing ), X3 (remitansi), berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah agar tidak mengalami depresiasi. Maka pemerintah harus menjaga indikator-indikator yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar seperti inflasi. Di sisi lain pemerintah juga harus meningkatkan jumlah aliran masuk dari luar negeri seperti investasi asing dan remitansi.

- b. Untuk menjaga kestabilan inflasi pemerintah harus menjamin ketersediaan jumlah barang dan jasa di masyarakat. Disisi lain bank Indonesia juga harus mengendalikan jumlah peredaran yang di masyarakat
- c. Untuk meningkatkan realisasi penanaman modal asing. Pemerintah harus melakukan percepatan perizinan bagi para investor. Agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Di samping itu pemerintah juga harus menambah perusahaan multinasional yang ada di Indonesia yang berorientasi ekspor untuk membantu pemerintah dalam menutup gap defisit transaksi berjalan pada neraca pembayaran.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga perekonomian Indonesia dalam hal ini menjaga kestabilan nilai rupiah rupiah. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdi Nizar, Muhammad. *Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (Workers' Remittances) Terhadap Nilai Tukar Rupiah* Jakarta : Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan –RI, Jakarta 2015
- Amalia Septiana, Heni. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika*. Banjarmasin: STIE Banjarmasin, 2018
- Andriani, Guesty. *Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Fktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN Yogyakarta, 2018
- Ansofino, Et. Al., *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Arifn, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009
- Atmadja ,Adwin S. *Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*. Akutansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1, Mei 1997
- Gujarati, Damor. *Ekonometrika Dasar*, Terj.Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003
- Harahap, Isnaini “*Analisis Kausalitas Variabel Makro Ekonomi Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Indonesia Periode 1990-2015*”, (Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016. Google Scholar.Web. 19 September 2019.
- Hodijah, Siti. *Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar*. Jambi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2015
- Imsar. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*” HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam No. 1 (2018): h. 13. Google Scholar. Web., 19 September 2019.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Madura, Jeff. *International Corporate Finace* , terj. Yanivi S Bachtiar, Jakarta: Salemba Empat . 2006
- Mankiw, N. Gregory. *makroeconomics 5th edition*, Terj. Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga,2003
- Muhammad, Syahbudi. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*: Program Studi Asuransi Syariah Fakultas



- Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018. Google Scholar. Web. 21 September 2019.
- Nasution, Ja'far. *Konsep Pertukaran Mata Uang Menurut Teori Taqiyuddin An-Nabani (1909-1977)* Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014
- Pradana, Arifm. *Remitansi dan Layanan keuangan digital*, <http://tirto.id/remitansi-dan-layanan-keuangan-digital-cov>
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama Publishing, 2016
- Rahmani, Nur ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press, 2016. Google Scholar. Web. Desember 2019.
- Rinto Prabowo, Yuhan. *DSampak Remitansi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012
- Saputra, Kurniawan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Injflasi Di Indonesia 2007-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, 2013
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. *Sistem Dan Kebijakan Nila Tukar*, Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan, 2004
- Situmorang, Helsi Syafrizal dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, Medan: Usu Press, 2012
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Medan: Kencana, 2016. Google Scholar. Web 12 Oktober 2019.
- Sri Kartini, Sri. *Mengenal Inflasi*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019
- Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi 3, 2013
- Sukesi, Keppi et.al., *migrasi peempuan, remitansi dan perubahan sosial ekonomi pedesaan* , Malang: UB Press, 2017
- Sunggono, Bambang, *Metode Penelitian Hukum* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009

- Suseno dan Siti Aisyah, *Inflasi*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syarifuddin, Ferry. *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2015
- Tjiptojuwono, Eko. *Pentingnya Nilai Tukar Mata Uang dalam Globalisasi Ekonomi*, <http://m.nscpolteksby.ac.id>.
- Wahyuni, Dwi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Dari Segi Penawaran Tahun 1998-2010*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IT

## LAMPIRAN

### DATA PENELITIAN

Tahun	Nilai Tukar	Inflasi %	Penanaman Modal Asing USD	Remitansi USD
2008Q1	9.260	8,2	7.900,30	1.675
2008Q2	9.257	10,1	2.498,80	1.680
2008Q3	9.223	12,1	3.416,50	1.657
2008Q4	11.048	11,1	1.055,80	1.607
2009Q1	11.623	7,9	2.805,90	1.566
2009Q2	10.542	3,7	2.585,20	1.662
2009Q3	9.985	2,8	3.926,50	1.683
2009Q4	9.467	2,8	1.497,70	1.706
2010Q1	9.262	3,4	3.770,20	1.659
2010Q2	9.115	5,1	3.330,00	1.681
2010Q3	8.996	5,8	4.010,00	1.706
2010Q4	8.967	7,1	5.104,60	1.689
2011Q1	8.901	6,6	4.395,70	1.668
2011Q2	8.591	5,5	4.784,30	1.674
2011Q3	8.614	4,6	5.164,60	1.709
2011Q4	8.987	3,8	5.129,90	1.685
2012Q1	9.082	3,9	5.727,10	1.727
2012Q2	9.312	4,3	6.238,80	1.732
2012Q3	9.507	3,8	6.286,10	1.742
2012Q4	9.646	3,7	6.312,70	1.817
2013Q1	9.707	5	7.048,20	1.861
2013Q2	9.799	5,4	7.172,50	1.866
2013Q3	10.652	7,9	6.982,00	1.835
2013Q4	11.604	8,1	7.414,80	1.853
2014Q1	11.835	7,3	6.856,20	1.902
2014Q2	11.631	6,7	7.431,60	2.195
2014Q3	11.769	4,5	7.457,40	2.113
2014Q4	12.253	8,4	6.784,50	2.135
2015Q1	12.810	6,4	6.563,50	2.336
2015Q2	13.127	7,3	7.372,60	2.390
2015Q3	13.857	6,8	7.401,10	2.355
2015Q4	13.769	3,4	7.938,70	2.337
2016Q1	13.520	4,5	6.916,80	2.267
2016Q2	13.314	3,5	7.155,00	2.226
2016Q3	13.134	4,1	7.389,50	2.142

2016Q4	13.253	3	7.502,80	2.038
2017Q1	13.346	3,6	7.293,70	2.164
2017Q2	13.309	4,4	8.259,70	2.186
2017Q3	13.333	3,7	8.331,20	2.170
2017Q4	13.528	3,6	8.355,10	2.241
2018Q1	13.573	3,4	8.130,80	2.673
2018Q2	13.956	3,1	7.141,50	2.835
2018Q3	14.603	2,9	6.648,80	2.749
2018Q4	14.923	3,1	7.386,70	2.716

## Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y\_NILAI\_TUKAR

Method: Least Squares

Date: 01/23/20 Time: 10:26

Sample: 2008Q1 2018Q4

Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	401.0856	8506.029	0.047153	0.9626
X2_PMA	0.027494	0.113051	0.243202	0.8091
X3_REMITAN	5.001499	0.616920	8.107213	0.0000
C	1164.853	1034.918	1.125552	0.2671
R-squared	0.780191	Mean dependent var		11272.50
Adjusted R-squared	0.763706	S.D. dependent var		2008.267
S.E. of regression	976.2207	Akaike info criterion		16.69176
Sum squared resid	3812027	Schwarz criterion		16.85396
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.		16.75191
F-statistic	363.2188	Durbin-Watson stat		0.572901
Prob(F-statistic)	47.32550			
	0.000000			
	0			

## Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/23/20 Time: 09:38

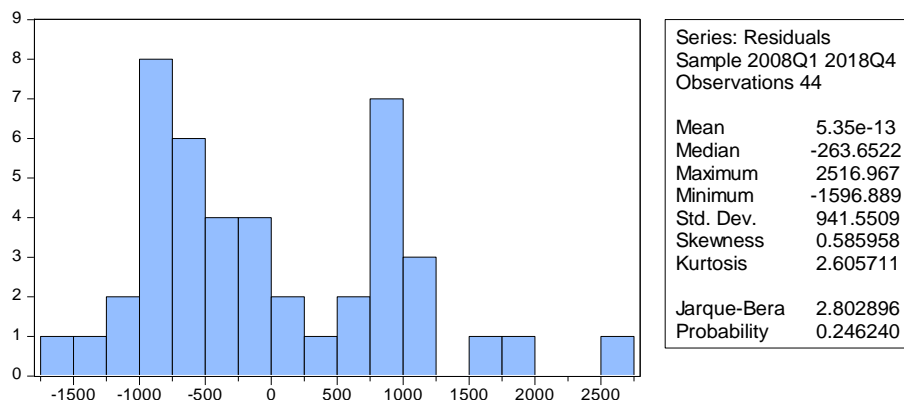
Sample: 2008Q1 2018Q4

Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_INFLASI	72352522	8.619122	1.266359

X2_PMA	0.012781	23.30533	2.243231
X3_REMITAN	0.380590	71.26255	2.073629
C	1071055.	49.45022	NA

## Normalitas



## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.146596	Prob. F(3,40)	0.9313
Obs*R-squared	0.478505	Prob. Chi-Square(3)	0.9236
Scaled explained SS	0.320275	Prob. Chi-Square(3)	0.9562

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 01/23/20 Time: 09:51  
Sample: 2008Q1 2018Q4  
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1078.019	532.3862	2.024881	0.0496
X1_INFLASI	934.7600	4375.703	-0.213625	0.8319
X2_PMA	0.009462	0.058156	-0.162698	0.8716
X3_REMITAN	0.091230	0.317358	-0.287466	0.7752
R-squared	0.010875	Mean dependent var		796.605
Adjusted R-squared	0.063309	S.D. dependent var		487.011
S.E. of regression	502.1911	Akaike info criterion		15.3623
Sum squared resid	1008783	Schwarz criterion		15.5245
Log likelihood	333.9716	Hannan-Quinn criter.		15.4225
F-statistic	0.146596	Durbin-Watson stat		1.08420
Prob(F-statistic)	0.931267			4

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
<b>81</b>	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
<b>82</b>	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
<b>83</b>	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
<b>84</b>	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
<b>85</b>	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
<b>86</b>	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
<b>87</b>	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
<b>88</b>	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
<b>89</b>	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
<b>90</b>	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
<b>91</b>	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
<b>92</b>	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
<b>93</b>	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
<b>94</b>	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
<b>95</b>	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
<b>96</b>	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
<b>97</b>	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
<b>98</b>	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
<b>99</b>	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
<b>100</b>	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
<b>101</b>	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
<b>102</b>	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
<b>103</b>	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
<b>104</b>	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
<b>105</b>	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
<b>106</b>	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
<b>107</b>	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
<b>108</b>	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
<b>109</b>	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
<b>110</b>	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
<b>111</b>	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
<b>112</b>	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
<b>113</b>	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
<b>114</b>	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
<b>115</b>	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
<b>116</b>	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
<b>117</b>	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
<b>118</b>	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
<b>119</b>	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
<b>120</b>	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
<b>161</b>	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
<b>162</b>	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
<b>163</b>	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
<b>164</b>	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
<b>165</b>	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
<b>166</b>	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
<b>167</b>	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
<b>168</b>	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
<b>169</b>	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
<b>170</b>	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
<b>171</b>	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
<b>172</b>	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
<b>173</b>	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
<b>174</b>	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
<b>175</b>	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
<b>176</b>	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
<b>177</b>	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
<b>178</b>	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
<b>179</b>	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
<b>180</b>	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
<b>181</b>	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
<b>182</b>	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
<b>183</b>	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
<b>184</b>	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
<b>185</b>	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
<b>186</b>	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
<b>187</b>	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
<b>188</b>	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
<b>189</b>	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
<b>190</b>	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
<b>191</b>	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
<b>192</b>	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
<b>193</b>	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
<b>194</b>	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
<b>195</b>	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
<b>196</b>	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
<b>197</b>	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
<b>198</b>	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
<b>199</b>	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
<b>200</b>	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Dimas Dwi Kurniawan
2. Nim : 51151004
3. Tpt / Tgl Lahir : Desa Sugiharjo, 25 - Mei - 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Desa Sugiharjo, dusun IV Kec.  
Batang Kuis, Sumatera Utara - 20372

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. Tamatan SDN 104231 Desa Sugiharjo, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, berijazah tahun 2009
- b. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah, Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, berijazah tahun 2012
- c. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Kota Medan, berijazah tahun 2015

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah ( 2013)
2. Anggota Komunitas Salam Sadar Indonesia (2017)
3. Relawan Tidak Tetap PKPU (2017)
4. Anggota HMJ Ekonomi UIN SU (2017)